

**PEMBELAJARAN KITAB ALĀ LĀ TANĀĪ AI-‘ILMA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPA NURUL
HUDA KAMPUNG PASAR BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

Ayu Rahmawati

NPM. 1911010274



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1445 H/2023 M

**PEMBELAJARAN KITAB ALĀ LĀ TANĀI AI-‘ILMA
DALAMPEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG PASAR
BATANG TULANG BAWANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**Ayu Rahmawati
NPM. 1911010274**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I: Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang. Proses pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang dilakukan secara langsung di dalam kelas, untuk kegiatan tambahan seperti sholat berjama’ah dilakukan secara langsung di Mushola. Dari semua muatan yang dicantumkan dengan harapan terbentuknya karakter yang baik bagi santri dimulai dari sudut pandang agama, sosial, dan kultur budaya. Santriwan dan santriwati Nurul Huda Kampung Pasar Batang memiliki karakter religius yang baik dimana santri melaksanakan sholat ashar berjama’ah, memilih teman yang baik, dan memiliki rasa toleransi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Sumber data primer (ustadz dan 5 orang santri) dan data sekunder (Buku kitab Alala, catatan, dokumen dan arsip-arpis TPA Nurul Huda). Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan menggunakan triangulasi (sumber, teknik waktu dan). Teknik analisis data menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), Penyajian data (*Data Display*), dan Penarikan kesimpulan (*Conculing Drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Kitab Alala tanalul ‘Ilma dalam Pembentukan Karakter Religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang belum disusun secara sistematis namun Ustadz tetap melaksanakan pembelajaran secara sistematis meliputi perencanaan dimana Ustadz mempersiapkan materi, tujuan, metode, media, strategi dan evaluasi, pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup, serta evaluasi yang dilakukan setiap akhir pertemuan dan setiap akhir semester.

Kata Kunci: Pembelajaran Kitab Alala Tanalul ‘Ilma dalam Pembentukan Karakter Religius

ABSTRACT

This research aims to describe the process of learning the *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* in the formation of religious character at Nurul Huda TPA, Pasar Batang Village. The Process of learning the *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* book at TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang is carried out directly in the classroom while additional activities such as congregational prayers are carried out directly in the prayer room. Of all the contents listed in the hope of forming good character for students starting from a religious, social and cultural perspective. Nurul Huda, Pasar Batang Village female students and female students have a good religious character where the students carry out afternoon prayers in congregation, choose good friends and have a sense of tolerance.

This research uses qualitative research method with descriptive qualitative field research. Primary data sources (Ustadz and 5 Islamic Students) and secondary data (*Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* book, document, notes and TPA Nurul Huda archives). Data collections techniques used were interview, observation and documentation. Validity test using triangulation techniques. Data analysis techniques use data presentation and drawing conclusions.

The results of the research show that the process of learning the *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* book in the formation of religious character at Nurul Huda TPA, Pasar batang Village has not been prepared in writing but the ustadz still carries out the learning systematically, including planning where the ustadz prepares material, objectives, methods, media, strategies and evaluation, implementation includes core preliminary and closing activities. As well as evaluations carried out at the end of every meeting and at the end of every semester and from studying the *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* book, the formation of religious character that is formed is the asr prayaeer in congregation, fasting in the month of Ramadhan, having husnudzon or having a good attitude, making use of time, and choosing friends.

Keywords: Learning the book of *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* in the formation of religious character

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Rahmawati
NPM : 1911010274
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KITAB ALĀ LĀ TANĀĪ ĀI-‘ILMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG PASAR BATANG”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis,



Ayu Rahmawati

1911010274



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.Tlp. 08219632338

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBELAJARAN KITAB AĪ LĀ TANĀĪ ĀI-
‘ILMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG
PASAR BATANG**
Nama : **Ayu Rahmawati**
NPM : **1911010274**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H Achmad Asrori, MA

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 195507101985031003

NIP. 197205151997032004

Ketua Jurusan

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung No.1/p. 08219632338

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PEMBELAJARAN KITAB AIĀ LĀ TANĀĪ ĀL-'ILMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG PASAR BATANG**, disusun oleh **AYU RAHMAWATI, NPM 1911010274**, Program Studi **Pendidikan Agama Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal: **Senin, 30 Oktober 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Baharudin, M.Pd

Sekretaris : Agus Susanti, M.Pd.I

Penguji Utama : Dr. Muhammad Akmansyah, MA (.....)

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H Achmad Asrori, MA (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



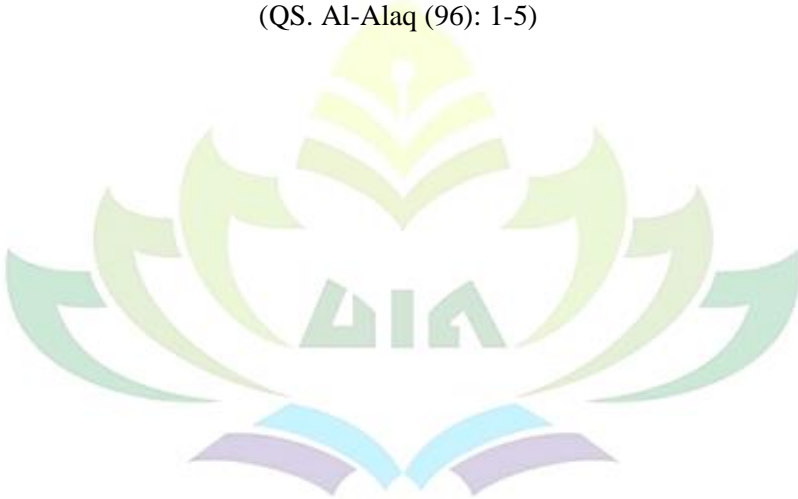
Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
أَفْرَأُ وَرَبُّكَ أَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ مَا لَيْسَ لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar manusia dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”

(QS. Al-Alaq (96): 1-5)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ibuku tercinta Nurhayati, Ayahku Asraf, Ibu Sri Karyani dan Bapak Suyanto yang telah memberikan kasih sayangnya, merawat dan membesarkan serta mendidik penulis hingga bisa seperti saat ini, Adikku Muhammad Arif Dwi Cahyo, Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Ayu Rahmawati, dilahirkan di Suka Makmur pada 13 November 2000, sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan dari pasangan Ayah Asraf Ansori dan Ibu Nurhayati, dan adik Muhammad Arif Dwi Cahyo. Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Citra Insani Dipasena dan dilanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pasar Batang yang sekarang menjadi MIN 2 Tulang Bawang dan selesai tahun 2013, Kemudian melanjutkan pendidikan Menengah Pertama di Madrasah Tsanawiyah (MTS) SA Pasar Batang dan selesai tahun 2016. Kemudian dilanjutkan di sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Meraksa Aji dan selesai pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis diterima sebagai mahasiswi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Program studi Pendidikan Agama Islam dengan jalur seleksi tes tertulis UMPTKIN. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan KKN di Kampung Suka Makmur dan PPL di SMP N 33 Bandar Lampung. Selama menjadi mahasiswi, aktif diberbagai kegiatan intra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Bandar Lampung, Oktober 2023
yang Membuat,

Ayu Rahmawati

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMBELAJARAN KITAB ALALA TANALUL ‘ILMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG PASAR BATANG TULANG BAWANG”** dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjan (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat teriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya kelak di akhirat. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak arahan, bimbingan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu kepada semua pihak yang telah membantu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dengan harapan semoga apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang lebih baik lagi oleh Allah SWT.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan suport berupa materi maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sekaligus pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dengan sabar mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis hingga akhir perkuliahan ini.
5. Keluarga besar kelas J angkatan 2019 yang telah memberi motivasi dan do'a serta Muhammad Arif Dwi Cahyo, Ibu Zahra Rahmatika, Firosoy Destramauli yang memberikan dukungan dengan aura positif nya dalam menyelesaikan skripsi ini. Muhammad Agung Setiaji, Nova Tri Hariyanto, Kak Ketut, Bude Catur, Kak Igha, Kak Lutfi, Puput Hernita, Yuri Frentika, Ayu Lisa Fransiska, Dzuria Indah Romadhoni, Siti Khasanah, Nurlaila Sari, Marniasih saudara-saudari dan teman-teman alumni MTS yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta semangat untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar TPA Nurul Huda dan seluruh guru yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi serta mendo'akan kemudahan dan kelancaran penulis dalam menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
7. Almater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikan atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan hasil penelitian kualitatif ini masih banyak kekurangan, karena manusia tidak pernah luput dari kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun serta saran guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik dan tentunya bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Penulis,

Ayu Rahmawati
NPM.1911010274

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Sifat Penelitian	13
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Uji Keabsahan Data	18
5. Teknik Analisis Data.....	19
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI.....	21
A. Kajian Teori	21
1. Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma	21
a. Materi Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	23
b. Tujuan Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	32

c.	Metode Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	33
d.	Media Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	37
e.	Strategi Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	38
f.	Evaluasi Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.....	42
2.	Pembentukan Karakter Religius.....	42
a.	Pembentukan.....	42
b.	Karakter.....	43
c.	Religius.....	45
d.	Tujuan dan Indikator Pembentukan Karakter Religius.....	47
e.	Metode Pembentukan Karakter Religius.....	47
f.	Faktor yang Mempengaruhi Religius.....	50
3.	Taman Pendidikan Al-Qur’an.....	51
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....		55
A.	Gambaran Umum Objek.....	55
1.	Profil Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Huda.....	55
2.	Sejarah Taman Pendidikan Nurul Huda.....	55
3.	Visi dan Misi Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Huda.....	57
4.	Susunan Pengurus Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Huda.....	57
5.	Jumlah Guru dan Pegawai di Taman Pendidikan Al-Qur’an.....	58
6.	Jumlah Santriwan dan Santriwati.....	59
7.	Fasilitas di Taman Pendidikan Al-Qur’an.....	61
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	61
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....		87
A.	Analisis Data Penelitian.....	87
B.	Temuan Penelitian.....	97

BAB V PENUTUP	101
A. Simpulan	101
B. Rekomendasi.....	102
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN	107
Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	108
Lampiran 2 Kisi-Kisi Wawancara	109
Lampiran 3 Dokumentasi	111
Lampiran 4 Surat Mengadakan Penelitian.....	122
Lampiran 5 Surat Balasan penelitian.....	123
Lampiran 6 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	124



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pokok Kitab Alala.....	31
Tabel 3.1 Susunan Pengurus TPA Nurul Huda	57
Tabel 3.2 Jumlah Guru dan Pegawai di TPA Nurul Huda	58
Tabel 3.3 Jumlah Santriwan dan Santriwati	59
Tabel 3.4 Santriwan dan Santriwati Pembelajaran Kitab Alala	60
Tabel 3.5 Fasilitas di TPA Nurul Huda	61
Tabel 4.1 Materi, Syair/Isinya dan Karakter Religius.....	91
Tabel 4.2 Komponen Pembelajaran Kitab Alala Tanalul ‘Ilma Serta Proses Pelaksanaannya	98
Tabel 4.3 Metode Pembentukan Karakter Religius dan Kegiatan yang dilakukan Oleh Ustadz	99





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Penelitian ini adalah **“Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma dalam Pembentukan Karakter Religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang”**. Untuk menghindari adanya pemahaman yang tidak sama dengan penelitian ini maka peneliti menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma

Pembelajaran adalah interaksi komunikasi antara siswa, guru, sumber belajar dan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, sikap maupun keterampilan.¹ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi yang sadar akan tujuan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.² Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma.

Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma merupakan salah satu kitab akhlak yang dikarang oleh salah seorang santri yang berasal dari pondok pesantren Lirboyo Kediri, yang membahas tentang akhlak atau etika mencari ilmu. Kitab ini membicarakan syarat mencari ilmu, mencari teman, keutamaan ahli fiqih ibadah dan lainnya.³

¹ Abidin Zainal, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2nd ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). h.181

² Muh. Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79, <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.

³ Ali Maghfur Syadzili Iskandar, *Syair Alala Mutiara Hikmah Mencari Ilmu* (Al-Miftah, n.d.).

2. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan adalah suatu proses usaha atau kegiatan yang dilakukan guna memperoleh, mendirikan atau mengusahakan yang lebih baik, lebih sempurna dan lebih maju.⁴ Karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁵ Religius adalah taat pada agama.⁶

3. TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Tulang Bawang
Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda adalah Lembaga Nonformal yang beralamatkan di Jl. Ahmad Yani No 20 Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang. Kode pos 34595.

Jadi penegasan judul penelitian ini yaitu pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl*-'Ilma yang berada di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Tulang Bawang merupakan suatu kegiatan secara sadar dan terencana antara ustadz, santi dan Kitab *Alā Lā Tanāl āl*-'Ilma sebagai sumber belajar dalam pembentukan karakter religius. Dimana kegiatan pembelajaran ini untuk mengusahakan perubahan akhlak atau budi pekerti seseorang menjadi taat beragama dan selalu menyangandarkan segala aspek kehidupan kepada agama.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan diyakini sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). h.

⁵ Ibid. h.682

⁶ Ibid. h. 1286

dikembangkan dan dibangun agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁷

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Berbicara masalah karakter, maka dapat diartikan sebagai ciri khas bagi keseluruhan tingkah laku sebagai seorang muslim baik secara lahiriyah maupun batiniah. Seperti berkata-kata, makan, minum, berhadapan dengan orang yang lebih tua, guru, kerabat, teman dan sebagainya disebut dengan tingkah laku lahiriyah. Sedangkan tingkah laku batiniah yaitu sikap penyabar, ikhlas, qana'ah dan

⁷ Faturrahman, dkk, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012). h. 2.

⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Pranada Media Group, 2014). h. 146.

lainnya. Konsep utama karakter sebenarnya lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia pada dari manusia. Dengan demikian pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

Ki Hajar Dewantara selaku bapak pendidikan Indonesia menegaskan bahwa “pendidikan harus dilakukan secara kooperatif antara keluarga, sekolah dan masyarakat”. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena keluargalah pondasi utama pembentukan IQ dan emosional anak. Zainal Arifin menyebutkan karakter mengarah pada sikap perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*) serta keterampilan (*skills*), meliputi minat dalam melakukan hal yang terbaik.⁹ Ada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional ialah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, jiwa nasionalisme, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁰

Dari kedelapan belas nilai karakter ini, karakter religius ialah karakter yang paling utama dalam mengontrol perilaku anak didik supaya menjadi anak yang baik sesuai ajaran agama. Karakter religius mengarah kepada nilai karakter pada Tuhan, dimana manusia percaya bahwa semua yang ada di alam semesta ini ialah buktinyata adanya Tuhan. Nilai religius ini jika sudah ditanamkan kedalam diri anak dengan maksimal maka karakter anak akan positif dan memperlihatkan perilaku yang baik atas dasar nilai-nilai ketuhanan. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab 21:

⁹ Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Diva Press, 2012). h. 13.

¹⁰ Sity Julaiha, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Dinamika Ilmu*, vol.14 No2, Desember 2014. h. 227.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.... (سورة الأحزاب : ٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab [33]: 21).

Dari ayat diatas bahwasannya Rasulullah SAW adalah orang yang paling mulia akhlaknya di dunia. Beliau telah mengajarkan kepada umatnya akhlak-akhlak terpuji dalam bidang akidah, kemasyarakatan, bidang sosial, menegakkan keadilan bahkan Rasulullah mengajarkan umatnya sejak akan tidur sampai tidur kembali. Salah satu dari wadah digelarnya pendidikan adalah Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Nurul Huda.

Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Huda adalah lembaga pendidikan nonformal yang berada di Kampung Pasar Batang Tulang Bawang. Adapun indikator dari karakter religius meliputi mengucapkan salam, berdo’a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.¹¹ Berdasarkan observasi awal Proses pembelajaran Kitab Alala di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang di lakukan secara lagsung di dalam kelas, untuk kegiatan tambahan yang dilakukan santriwan dan santriwati seperti sholat berjama’ah dan dzikir dilakukan secara langsung di Mushola, puasa romadhon, husnudzon dan bijaksana dalam memanfaatkan waktu.¹²

Dari semua muatan yang dicantumkan dengan harapan terbentuknya karakter yang baik bagi santri dimulai

¹¹ Labudasari, E., & Rochman, E. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (et.al. 2018)., h. 25-32.

¹² “Kegiatan Rutin dan Pembelajaran Kitab Alala di TPA Nurul Huda”, *Observasi*, 5 Januari 2023

dari sudut pandang agama, sosial, dan kultur budaya. Tujuan pendidikan karakter ini adalah suatu upaya untuk membangun bangsa yang kuat, teguh pendirian, dan berakhlak mulia dengan nilai moral dan rasa toleransi, demokratis dan kemajuan teknologi. Santriwan dan santriwati Nurul Huda Kampung Pasar Batang memiliki karakter religius yang baik dimana santri melaksanakan sholat ashar berjama'ah, memilih teman yang baik, dan memiliki rasa toleransi.¹³ Hal ini peneliti dapatkan setelah mengidentifikasi kasus-kasus pembentukan karakter santri di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang, yang mana pendidikan di TPA tersebut dapat berhasil membentuk karakter santri melalui pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma*.

Adapun fenomena yang ditemukan seperti yang telah dijelaskan diatas melalui pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma* ialah sebuah solusi yang diupayakan dapat mendidik santri memiliki karkter religius. Materi yang berada pada pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma* seperti syarat mencari ilmu, mencari teman, pembelajarn fiqih dan lain sebagainya. Mengenai hambatan yang dirasakan oleh peneliti saat terjun langsung ke lokasi penelitian ialah dijumpai bahwa di TPA yang menjadi sasaran penelitian masih dibutuhkan pembelajaran untuk membangun karakter yang baik.

Kesimpulannya adalah pembelajaran kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma* ialah untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan prilaku santri agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur dan bertanggung jawab. Serta mendorong santri tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup.

Dari uraian observasi awal diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma* dalam Pembentukan Karakter Religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang”**.

¹³ “Permasalahan Santri”, *Observasi*, 5 Januari 2023.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus

Adapun Fokus penelitian ini adalah Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam Pembentukan Karakter Religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

2. Sub-Fokus

Sub-Fokus Penelitian ini adalah materi, tujuan, metode, media, strategi, dan evaluasi. Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius yang digunakan di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana materi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?
2. Apakah tujuan pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?
3. Bagaimanakah metode pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?
4. Apa media yang digunakan dalam pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?
5. Bagaimanakah strategi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?
6. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas yakni untuk:

1. Mendeskripsikan materi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
2. Mendeskripsikan tujuan pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
3. Mendeskripsikan metode pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
4. Mendeskripsikan media pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
5. Mendeskripsikan strategi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
6. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuaan bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama mengenai pembelajaran kitab alala dalam pembentukan karakter religius.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi ustadz ataupun pengurus TPA Nurul Huda semoga dapat memberikan subangsih berupa motivasi agar lebih optimal dalam menyampaikan pembelajaran.
- b. Bagi santri/i TPA Nurul Huda semoga dapat memberikan motivasi untuk menyadari agar pentingnya belajar kitab alala.
- c. Bagi penulis memberikan wawasan bahwa dengan adanya penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga dan menjadi pembelajaran kedepan dalam pembentukan karakter dan memperdalam pengetahuan dalam menganalisa masalah yang ada.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat banyak penelitian serupa dalam dunia penelitian. Pada point ini penulis menguraikan hasil penelitian yang sesuai dengan analisis penulis. Dengan ini, maka dapat diketahui bahwa penelitian saat ini benar-benar asli dan tidak memiliki kesamaan persis dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini penulis sajikan tabel penelitian terdahulu yang sesuai dengan analisis penulis, sebagai berikut:

1. Ahmad Busthomy MZ dan Abdul Muhid, dengan judul “Method Of Learning Perspective Of Alala Tanalul ‘Ima By Imam Al-Zarnuji”. Dalam penelitian ini menghasilkan tiga temuan yaitu: satu Imam Al-Zarnuji merupakan salah satu intelektual muslim abad pertengahan yang telah menulis metode belajar secara sistematis sebelum pakar barat memperkenalkan metode belajar modern. Kedua, Kitab Alala merupakan salah satu kitab yang berisi 37 nadhom, membicarakan metode belajar yang secara keseluruhan didasarkan pada moral religius agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Ketiga, dalam pandangan Imam Al-Zarnuji apabila para pelajar ingin sukses mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan maka ada dua hal yang harus dilaksanakan, yaitu: (1) hendaknya melakukan dengan benar metode dalam menempuh ilmu

pengetahuan, (2) hendaknya melaksanakan syarat-syarat dalam menempuh ilmu pengetahuan. Metode penulisan pada penelitian ini menggunakan riset perpustakaan dengan mengambil berbagai literatur dengan kajian.¹⁴

Persaman: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran kitab alala.

Perbedaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas isi dari kitab alala, jika di penelitian saat ini peneliti ingin membahas mengenai pembelajaran kitab alala dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda.

2. Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru pai dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP N 2 Bae Kudus Tahun 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif, subjek guru PAI dan peserta didik. Metode pengumpulan data Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁵

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama ingin membentuk karakter religius.

Perbedaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah penelitian terdahulu berisi atau bertujuan mendeskripsikan guru PAI dalam membentuk karakter

¹⁴ Ahmad Busthomy and Abdul Muhid, “Method of Learning Perspective of Alala Tanalul 'Ilma By Imam Al-Zarnuji,” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 146–63, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6237>.

¹⁵ Moh Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan,” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

religius, jika di penelitian saat ini peneliti ingin membahas mengenai pembelajaran kitab alala dalam membentuk karakter religius di TPA.

3. Mia Fitriah Elkarimah, “ Pendidikan Karakter pada pembelajaran Kitab Alala di Pondok Pesantren Hayatinur Bekasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan karakter pada pembelajaran kitab Alala. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) kitab Alala membahas persoalan mengenai pendidikan karakter santri, salah satunya karakter yang harus dimiliki orang yang menuntut ilmu, sabar dalam hal ini adalah pengendalian diri, yaitu menahan emosi, memaafkan kesalahan dan berfikir panjang, kemudian selalu bertahan dalam situasi sulit tanpa mengeluh, ulet, dan bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 2) pelaksanaan pembelajaran menitikberatkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, keteladanan dan pembiasaan.¹⁶

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter pada pembelajaran kitab alala.

Perbedaan: penelitian terdahulu dan penelitian saat ini adalah isi atau tujuannya, jika dipenelitian terdahulu membahas mengenai beberapa karakter maka dalam penelitian saat ini peneliti membahas pembelajaran kitab alala dalam membentuk karakter religius.

4. Sudarto Murtaufiq, Ahmad Ubaidillah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Alala di Pondok Pesantren Langit Widang Tuban”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model implementasi pembelajaran kitab Alala yang diterapkan para guru di MI al-Falahiyah

¹⁶ Mia Fitriah ElKarimah, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Ala La Di Pondok Pesantren Hayatinnur Bekasi,” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 50–59, <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.454>.

Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan melalui observasi, interviw dan dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan model implementasi pembelajaran kitab Alala yang diterapkan para guru di MI al-Falahiyah Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban adalah dengan menggunakan empat macam model, pertama model mauidhoh, kedua model pembiasaan, ketiga model quwdah (teladan) dan keempat model targhib dan tarhib.¹⁷

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama membahas mengenai implementasi pembelajaran kitab Alala.

Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu membahas atau berisi model pembelajarannya dan dilaksanakan di pesantren. Jika dalam penelitian saat ini peneliti ingin membahas mengenai pembelajar kitab alala dalam membentuk karakter religius yang berisi materi, metode dan strategi yang digunakan di TPA.

5. Rifa Lutfiyah, Ashif Az Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai karakter religius anak usia dini di lingkungan pendidikan sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berbagai penjelasan dari studi pustaka dan informasi dari responden. Berdasarkan hasil penelitian maka penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini dapat didesain dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran dengan mengintegrasikan proses belajar tersebut dengan niali

¹⁷ Sudarto Murtaufiq and Ahmad Ubaidillah, “Implementasi Pembelajaran Kitab Alala Di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban,” *Seminar Nasional Multidisiplin*, 2019, 169–72.

karakter religius. Diharapkan anak didik tersebut tidak hanya mampu memahami teori-teori saja tapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Persamaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah membahas karakter religius.

Perbedaan: penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu penelitian terdahulu membahas mengenai penanaman nilai karakter religius dalam persepektif agama Islam di lingkungan sekolah, sedangkan jika di penelitian saat ini peneliti ingin membahas mengenai pembelajaran kitab alala dalam pembentukan karakter religius di TPA.

H. Metode Penelitian

Metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*metodos*”, kata ini berasal dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara yang teratur untuk meencapai tujuan tertentu.¹⁹ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berikut ini yang digunakan dalam penelitian:

1. Jenis dan sifat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yakni pendekatan yang dimaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan secara jelas mengenai subyek atau objek penelitian sesuai dengan data dan fakta yang terjadi di lapangan, tentang pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-

¹⁸ R Luthfiah and A A Zafi, “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520–21.

¹⁹ Ahmad Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002). h. 40.

‘Ilma dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.²⁰

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini sesuai dengan data yang diperoleh yaitu berupa kata-kata bukan berupa angka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, bisa juga di definisikan sebagai benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.²¹ Penentuan sumber dalam penelitian lapangan atau subjek penelitian melalui teknik pemilihan informasi kunci dengan teknik non random sampling (teknik pengambilan sampel tidak secara acak) yakni cara pengambilan sampel dimana tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang ditentukan dengan cara menentukan kriteria khusus atau pertimbangan karakteristik tertentu terhadap sampel atau objek penelitian yang akan di teliti terutama orang-orang yang dianggap ahli dibidangnya atau paling mengetahui suatu peristiwa tertentu dan sebagainya. Peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 26th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019). h. 9.

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011, <https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR> METODOLOGI PENELITIAN.pdf., 114.

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder) sebagai berikut:²²

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ustadz Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dan 5 orang santri di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang bukan dihasilkan dan dikumpulkan oleh peneliti melainkan diperoleh dalam bentuk yang sudah diolah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah buku kitab alala, arsip-arsip, dokumen, struktur dan catatan di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah informasi tentang ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan, untuk

²² Ibid. h. 71.

membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.²³ Pelaksanaan pengumpulan data observasi sebagai berikut:

1) Observasi berperan serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan adalah teknik observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang-orang yang diamati. Disini peneliti menjadi bagian objek pengamatannya, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh orang yang diamatinya dan ikut pula merasakan suasana pikiran, suka duka, dan sebagainya sebagaimana yang dialami orang yang diamatinya.

2) Observasi non-partisipan

Observasi non partisipan adalah teknik observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Observasi ini dibagi menjadi dua yaitu observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, dan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Data yang digali melalui observasi ini adalah proses pembelajaran kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. h.145.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.²⁴ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dibagi menjadi 2 sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang menggunakan pedoman wawancara atau bahan pertanyaan yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Melalui teknik wawancara data yang ingin didapatkan ini adalah proses pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma* dalam pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Tulang Bawang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. peneliti harus menjelaskan dokumen yang digunakan dan cara pengumpulannya..

²⁴ Ibid. h. 137.

Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera.²⁵ Melalui teknik dokumentasi ini data yang digali adalah sebagai berikut:

- 1) Keadaan ustadz Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
- 2) Keadaan santri yang belajar Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dan program pembentukan karakter religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

4. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data untuk mengetahui ketetapan atau keakuratan data, tidak hanya tergantung pada ketetapan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Namun juga diperlukan teknik pengembangan validitas datanya. Untuk memastikan validitas data dalam penelitian ini dipergunakan triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang dapat dipercaya kebenarannya, ada tiga triangulasi sebagai berikut.²⁶

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti ustadz yang mengajar kitab alala, santri dan ustadzah lainnya.
- b. Triangulasi teknik, dimana triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dengan dokumentasi.

²⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian.*, h. 72.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.*, h. 273-

- c. Triangulasi waktu, dimana pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan waktu dan situasi yang berbeda. Seperti pengulangan wawancara, observasi di pagi, siang ataupun sore hari. Jika, hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dimana penulis menguji kebenaran data dengan cara mengecek data wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. *Data Reduction* (reduksi data) adalah proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakkan dan pengelompokan hasil data yang diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan.²⁷ Reduksi data yang diambil melalui data hasil wawancara sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverivikasikan dengan cara merangkum kegiatan.
- b. *Data Display* (Penyajian data) adalah penyajian data dari hasil reduksi data dalam laporan secara sistematis agar lebih mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.²⁸

²⁷ Ibid., h. 247.

²⁸ Ibid., h. 249.

- c. *Conculting Drawing* (Penarikan kesimpulan) adalah paparan atau penjelasan dengan melihat pada reduksi atau penyajian data, sehingga kesimpulan yang dibuat tidak menyimpang dari data yang telah dianalisis.²⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari pokok-pokok pembahasan yang dibahas sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Berisikan teori yang digunakan seperti pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*, pembentukan karakter religius, dan taman pendidikan Al-Qur’an (TPA)

BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Berisikan gambaran umum objek, penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Berisikan analisis data penelitian dan temuan Penelitian.

BAB V : PENUTUP

Berisikan Simpulan dan Rekomendasi

²⁹ Ibid., h. 252.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar.¹ Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.² Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.³

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mengartikan bahwa proses pembelajaran berisi perencanaan Pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Sabirin perencanaan pembelajaran yaitu suatu proses yang sistematis yang dilakukan oleh guru untuk membimbing, mendukung dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan, materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, metode pembelajaran dan evaluasi dalam suatu alokasi waktu yang akan

¹ Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (tt.p: Bintang Cemerlang, n.d.). h. 12

² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d. h. 6

dilaksanakan pada jangka waktu tertentu.⁴ Menurut Sudjana bahwa makna atau arti dari perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁵

Menurut Nurdin Usman pelaksanaan atau implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau suatu mekanisme sistem. Pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencaai tujuan kegiatan.⁶ Pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru, santriwan dan santriwati dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, dan evaluasi adalah penilaian.

Kitab *Alā Lā Tanāl āl-’Ilma* merupakan salah satu kitab yang tidak hanya membicarakan tentang metode belajar, namun juga membahas tentang tujuan belajar, prinsip belajar, strategi belajar dan lain sebagainya, yang secara keseluruhan didasarkan pada moral religius agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Kitab *Alā Lā Tanāl āl-’Ilma* ini diterbitkan oleh pondok pesantren Lirboyo Kediri dan tidak tercantum nama pengarangnya, Kitab ini ditulis oleh li ba’dhi at-talamidz bi fasantrin agung Lirboyo Kediri, yang menjadi tanda bahwa penyusun adalah salah satu santri dari pesantren Lirboyo Kediri dengan menerjemahkan ke Arab pegon.⁷

⁴ Sabirin, *Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran*. Jurnal Tabularasa PPS UNIMED. 9(1), 111-128 (2012)

⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: t.p 2019). h. 9

⁶ Nurdin Usman, *Kondisi Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002). h. 70

⁷ Busthomy and Muhid, “Method of Learning Perspective of *Alā Lā Tanāl āl-’Ilma* Tanalul ’Ilma By Imam Al-Zarnuji.”

Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* terdiri dari satu jilid dan terdapat 53 halaman bait nadhom berjumlah 37 bait. Susunan nadhom-nadhom *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* diawali dengan nadhom-nadhom yang bertema memperingatkan para pencari ilmu akan hal-hal pokok atau syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam mencari ilmu. Maka dari itu proses pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan kegiatan interaksi pembelajaran antara dua pihak yaitu santriwan dan santriwati dan pendidik yang melakukan kegiatan pelajaran.

Jadi pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* ini dilakukan oleh dua orang pelaku yakni ustadz dan santri, perilaku ustadz adalah mengajar dan perilaku santri adalah belajar. Perilaku belajar dan mengajar tidak terlepas dari bahan pelajaran. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik. Sehingga kegiatan pembelajaran ini memiliki dua kegiatan, yakni bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana seseorang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, maka pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

a. Materi

Berikut ini materi akhlak pada pembelajaran kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* untuk pendidikan karakter:⁸

⁸ Abi.Moh Al-Hadziq, *Terjemahan Nadhom لآل كيات Mencari Ilmu Serta Barokah* (Mukjizat, n.d.). h. 1-51

Materi 1:Syarat mencari ilmu (nazham 1 dan 2)

أَلَا لِاتِّسَالِ الْعِلْمِ إِلَّا بِسِتَّةٍ ❖ سَأْتِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَانٍ

Ingatlah tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 syarat.

دُكَاءٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ ❖ وَارْتِشَادٍ أَسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

Yaitu cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustadz dan waktu yang lama.

Materi 2 : Mencari teman (nazham 3 dan 4)

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلْ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ ❖ فَإِنَّ الْقَرِينَ بِالْمُقَارِنِ يَفْتَدِي

Jangan tanya sifat seseorang, tapi lihatlah temannya, karena sesungguhnya teman sifatnya kurang lebih sama.

فَإِنْ كَانَ ذَا شَرٍّ فَجَنِّبْهُ سُرْعَةً ❖ فَإِنْ كَانَ ذَا حَيْرٍ فَقَارِنْهُ تَهْتَدِي

Jika ada teman berkelakuan buruk, tinggalkan lah. jika ada teman bagus akhlaknya, dekatkan lah.

Materi 3 : Keutamaan Ilmu dan metode mencari Ilmu (nazham 5 & 6)

تَعَلَّمَ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ ❖ وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمَحَامِدِ

Belajarlah, karena ilmu akan jadi perhiasan bagi pemiliknya, dan menjadi keutamaan dari segala yang terpuji.

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً ❖ مِنْ الْعِلْمِ وَأَسْبِحْ فِي بُحُورِ الْقَوَائِدِ

Mengajilah jadilah kamu orang yang mencari manfaat dari setiap ilmu dan berenanglah di atas lautan faidah ilmu.

Materi 4 : Ilmu Fiqih dan keutamaannya (nazham 7,8,9)

تَفَقَّهُ فَإِنَّ الْفِقْهَ أَفْضَلُ قَائِدٍ ❀ إِلَى الْبِرِّ وَالْتَّقْوَى وَأَعْدَلُ قَاصِدٍ

Belajarlah ilmu Fiqih karena Fiqih adalah penuntun menuju kebaikan dan ketakwaan, dan paling lurus.

هُوَ الْعِلْمُ الْهَادِي إِلَى سُنَنِ الْهُدَى ❀ هُوَ الْحِصْنُ يُنَجِّي مِنْ جَمِيعِ الشَّدَائِدِ

Ilmu Fiqih yang menunjukkan ke jalan petunjuk, dan menyelamatkan dari semua yang menyusahkan atau memberatkan.

فَإِنَّ فِقِيهَهَا وَاحِدًا مُتَوَرِّعًا ❀ أَشَدُّ عَلَى الشَّيْطَانِ مِنْ أَلْفِ عَابِدٍ

Sesungguhnya satu orang ahli Fiqih yang wara' itu lebih berat bagi Syaithon dibandingkan 1000 ahli ibadah.

Materi 5 : Bahayanya orang bodoh yang tekun beribadah (nazham 10 dan 11)

فَسَادَ كَثِيرٌ عَالِمٌ مُتَهَيِّئٌ ❀ وَ أَكْبَرُ مِنْهُ جَاهِلٌ مُتَنَسِّئٌ

Bencana besar adalah orang 'alim yang tidak ber ibadah, tapi lebih besar lagi dari itu adalah orang bodoh yang melakukan ibadah tanpa ilmu.

هُمَا فِتْنَةٌ فِي الْعَالَمِينَ عَظِيمَةٌ ❀ لِمَنْ يَهْمَا فِي دِينِهِ يَتَمَسَّكُ

Dua-duanya merupakan fitnah besar di alam dunia, bagi orang yang berpegang teguh pada agamanya.

Materi 6 : Belajar harus ada effort (nazham 12 Dan 13)

تَمَنَيْتَ أَنْ تُمَسِّيَ فَقِيْهَا مُنَاطِرًا ❁ يَغْيِرُ عِنَاءَ وَالْجُنُونُ فُنُونُ

Saat kamu ingin menjadi ahli fiqih yang bisa menerapkan hujjah atas setiap permasalahan, dengan tanpa usaha keras, itu namanya gila dan gila itu bermacam-macam.

وَلَيْسَ اكْتِسَابُ الْمَالِ دُونَ مَشَقَّةٍ ❁ تَحْمَلُهَا فَالْعِلْمُ كَيْفَ يَكُونُ

Adakah mencari harta yang tanpa kesusahan?, demikian halnya dengan ilmu, bagaimana bisa tanpa kesusahan.

Materi 7: orang yang berilmu wajib menjaga diri (janganlah banyak bicara dan bahaya lisan (nazham 14, 15, 16)

إِذَا نَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ ❁ وَأَيَقِنُ بِحَقِّ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْتَبِرًا

Bila akal seseorang telah sempurna (cerdas), maka sedikitlah bicaranya, dan yakinlah akan bodohnya orang yang banyak bicara.

يَمُوتُ الْفَتَى مِنْ عَشْرَةٍ مِنْ لِسَانِهِ ❁ وَلَيْسَ يَمُوتُ الْمَرْءُ مِنْ عَشْرَةِ الرَّجْلِ

Seorang pemuda akan mati karena terpeleset lisannya, tidaklah akan mati seseorang karena terpeleset kakinya.

فَعَشْرَتُهُ مِنْ فِيهِ تَرْمِي بِرَأْسِهِ ❁ وَعَشْرَتُهُ بِالرَّجْلِ تَبْرِي عَلَى الْمَهْلِ

Karena terpelesetnya mulut bisa melenyapkan kepalanya, sementara terpelesetnya kaki lama-lama akan sembuh.

Materi 8: Utamanya orang yang berilmu (nazham 17 dan 18)

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ ❁ وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ

Orang yang berilmu akan hidup setelah matinya, meskipun tulang belulanginya telah hancur di bawah bumi.

وَدُو الْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى التُّرَى ❁ يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

Sementara orang bodoh mati meskipun masih berjalan di atas bumi, dia menganggap dirinya hidup padahal dia telah tiada.

Materi 9: Kita harus berjuang dan tabah (mulia adalah harapan semua orang) (nazham 19)

لِكُلِّ إِلَى شَأٍ أَعْلَى حَرَكَاتٌ ❁ وَلَكِنْ عَزِيْزٌ فِي الرِّجَالِ ثُبَاتٌ

Setiap orang yang mau mendapatkan derajat luhur harus berjuang, tapi sedikit di antara orang tersebut yang tabah.

Materi 10: Adab bermasyarakat (nazham 20)

إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبِ خَيْرَهُمْ ❁ وَلَا تُصَحِّبِ الْأَرْدَى فُتْرَدَى مَعَ الرَّدَى

Tatkala kamu ada di dalam suatu kaum bermasyarakat, maka bergaullah dengan orang yang terbaik dari mereka, jangan kamu bergaul orang yang terburuk diantara mereka, karena kamu akan buruk bersama mereka.

Materi 11: menghormati guru (nazham 21, 22, 23, dan 24)

أَقَدِّمُ أُسْتَاذِي عَلَى نَفْسِي وَالْيَدِي * وَإِنْ نَالَني مِنَ الْفَضْلِ وَالشَّرَفِ

Aku lebih mendahulukan guruku atas diri orang tuaku, meskipun aku memperoleh keutamaan dari orang tuaku.

فَدَاكَ مَرْبُّ الرُّوحِ وَالرُّوحِ جَوْهَرُ * وَهَذَا مَرْبُّ الْجِسْمِ وَالْجِسْمِ كَالصَّدْفِ

Karena guru yang membimbing jiwa dan jiwa adalah mutiara, sedangkan orang tua adalah pembimbing jasmani, dan jasmani bagaikan kerangnya.

رَأَيْتُ أَحَقَّ الْحَقِّ حَقَّ الْمُعَلِّمِ * وَأَوْجِبُهُ حِفْظًا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Aku yakin hak guru melebihi segala hak yang ada. Hal itu karena guru wajib menjaga setiap orang Islam.

لَقَدْ حَقَّ أَنْ يُهْدَى إِلَيْهِ كَرَامَةٌ * لِتَعْلِيمِ حَرْفٍ وَاحِدٍ أَلْفُ دِرْهَمٍ

Sesungguhnya benar sekali memberikan hadiah kepada guru untuk setiap satu huruf yang di ajarkannya seribu dirham.

Materi 12: Nafsu harus dihinakan (meraih kemuliaan) (nazham 25, 26, 27)

رَأَى لَكَ أَنْ تَشْتَهِيَ أَنْ تُعْرِضَهَا * فَلَسْتَ تَنَالُ الْعِزَّ حَتَّى تُذِلَّهَا

Aku melihat kamu mempunyai nafsu yang ingin kamu muliakan, padahal kamu tidak akan mendapat kemuliaan kecuali dengan menghinakan nafsumu.

إِذَا سَاءَ فِعْلُ الْمَرْءِ سَاءَ ظَنُّونُهُ ❁ وَصَدَقَ مَا يَعْتَادُهُ مِنْ تَوَهُّمٍ

Bila perbuatan seseorang buruk, maka akan buruk pula prasangka-prasangkanya, dan akan dibenarkannya kebiasaan–kebiasaan dari kecurigaannya.

فَمَا النَّاسُ إِلَّا وَاحِدٌ مِنْ ثَلَاثَةٍ ❁ شَرِيفٌ وَمَشْرُوفٌ وَمِثْلٌ مُقَاوِمٌ

Manusia (yang ada di sekitar kita) hanya salah satu dari tiga (golongan), yaitu orang yang mulia, rendah dan sepadan dengan kita.

Materi 13: Menghadapi orang lain (28, 29, 30, 31, 32)

فَأَمَّا الَّذِي فَوْقِي فَأَعْرِفُ قَدْرَهُ ❁ وَأَتَّبِعُ فِيهِ الْحَقَّ وَالْحَقُّ لَأْرِمُ

Orang yang mulia saya tahu derajatnya dan saya harus mengikuti sesuatu yang haq darinya.

فَأَمَّا الَّذِي مِثْلِي فَإِنْ زَلَّ أَوْهَمَا ❁ تَفَضَّلْتُ إِنَّ الْفَضْلَ بِالْمُفْخِرِحَاكِمِ

Dan orang yang sepadan denganku bila terpeleset atau salah padaku, maka aku lebih utama, karena keutamaan itu lebih dari kebahagiaan.

فَأَمَّا الَّذِي دُونِي فَأَحْلَمُ دَائِمًا ❁ أَصُونُ بِهِ عِرْضِي وَإِنْ لَأَمَ لَأْمِي

Sedangkan orang yang rendah maka saya selalu memberikan kata maaf kepada mereka untuk menjaga kehormatanku walaupun banyak orang yang mencela.

دَعِ الْمَرْءَ لِأَنْجُرٍ عَلَى سُوءِ فِعْلِهِ ❁ سَيَكْفِيهِ مَا فِيهِ وَمَا هُوَ فَاعِلُهُ

Jangan pedulikan orang lain yang berbuat jahat kepadamu jangan kau balas perbuatan jahatnya karena dia akan di balas oleh perbuatannya sendiri.

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ كَيْلِيَا ❖ تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عُمْرِي

Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa aku memanfaatkan sedangkan umurku terus berkurang.

Materi 14: Belajarlah ! (nazham 33 -37)

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُؤَلِّدُ عَالِمًا ❖ وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah! manusia tidak dilahirkan dalam keadaan berilmu, dan orang berilmu tidak seperti orang yang tidak berilmu.

تَعَرَّبَ عَنِ الْأَوْطَانِ فِي طَلَبِ الْعُلَى ❖ وَسَافِرٌ فِي الْأَسْفَارِ خَمْسُ فَوَائِدِ

Pergilah dari rumahmu/desamu untuk mencari kemuliaan mondok, karena di dalam kepergianmu ada 5 faedah.

تَفَرُّجُ هَمِّهِمْ وَاِكْتِسَابِ مَعِيشَةٍ ❖ وَعِلْمٍ وَآدَابٍ وَ صُحْبَةِ مَاجِدِ

Yaitu menghilangkan kesusahan, mencari bekal hidup, ilmu, tambah ilmu, memperbaiki tata krama dan teman sejati yang mulia.

وَإِنْ قِيلَ فِي الْأَسْفَارِ دُلٌّ وَعُرْبَةٌ ❖ وَ قَطْعُ فَيَافٍ وَ اِتِّكَابُ شَدَائِدِ

Meskipun dalam bepergian pun terdapat hina dan terlunta-lunta, menembus belantara dan menerjang kepayahan-kepayahan.

فَمَوْتُ الْعَقِيِّ خَيْرٌ لَهُ مِنْ حَيَاتِهِ ❁ بَدَارِ هَوَانٍ بَيْنَ وَاشٍ وَحَاسِدٍ

Matinya pemuda lebih baik dari pada hidupnya di daerah kehinaan di antara orang-orang ahli mengadu domba dan iri hati.

Tabel 2.1

Berikut ini adalah materi pokok Kitab *Alā Lā Tanāl āl-'Ilma*:

No	Materi Kitab <i>Alā Lā Tanāl āl-'Ilma</i> (Nadzhom)
1	Syarat mencari ilmu (nazham 1 dan 2)
2	Mencari Teman (nazhom 3 dan 4)
3	Keutamaan Ilmu dan metode mencari Ilmu (nazham 5 & 6)
4	Ilmu Fiqih dan Keutamaannya (nazham 7,8 dan 9)
5	Bahayanya orang bodoh yang tekun beribadah (nazham 10 dan 11)
6	Belajar Harus Effort (Nazhom 12 dan 13)
7	Orang yang berilmu wajib menjaga diri (janganlah banyak bicara dan bahaya lisan (nazham 14, 15, 16)
8	Utamanya Orang yang Berilmu (Nazham 17dan 18)
9	Kita harus berjuang dan tabah (mulia adalah harapan semua orang) (nazham 19)
10	Adab Bermasyarakat (Nazham 20)
11	Menghormati guru (nazham 21, 22, 23, dan 24)
12	Nafsu harus dihinakan (meraih kemuliaan) (nazham 25, 26, 27)
13	Menghadapi orang lain (28, 29, 30, 31, 32)
14	Belajarlah ! (nazham 33 -37)

b. Tujuan Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*

Keberhasilan dalam pembelajaran merupakan perubahan positif yang terjadi selama dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan. Dilihat dari segi keberhasilan guru dan keberhasilan santri. Keberhasilan guru atau ustadz dapat dilihat dari cara memilih bahan ajar, media, alat pembelajaran, dan cara belajar sehingga mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, sedangkan keberhasilan santri dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri santri untuk belajar mandiri untuk mengarah pada peningkatan yang lebih baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Bloom membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga menurut jenis kemampuannya sebagai berikut⁹:

- 1) Tujuan yang memiliki kemampuan berfikir yakni kognitif. Kemampuan ini meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensistematis dan mengevaluasi.
- 2) Tujuan yang memiliki fokus keterampilan melakukan gerak fisik yakni psikomotorik. Kawasan psikomotorik terdiri dari: kemampuan meniru melakukan suatu gerak, memanipulasi gerak, merangkai berbagai gerak, melakykan gerakan dengan tepat dan wajar.
- 3) Tujuan afektif yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati (*attitude*) yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Kawasan afektif ini seperti menerima nilai, merespon terhadap nilai, menghargai nilai yang ada, mengorganisasikan nilai, dan mengamalkan nilai-nilai secara konsisten.

⁹ Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: t.p 2019). h. 9. h. 48

Dalam pembelajaran ketiga aspek tersebut dipandang sebagai aspek yang terintegrasi tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Keberhasilan dalam segi ini dilihat dari indikasinya pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti kemampuan menghafal, kemampuan menulis, peningkatan penghayatan dan pengalaman ajaran agama dan semakin baik akhlak dan kepribadiannya.

Tujuan dari pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* ini adalah menjadikan santri agar benar dalam berfikir, benar dalam belajar dan benar dalam pengalamannya. Sehingga dalam pembelajaran kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang berkarakter baik, unggul dan memegang teguh ajaran Islam.

c. Metode Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*

Proses pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, dimana memerlukan pendekatan yang dijabarkan ke dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* ini tentunya ada metode-metode yang digunakan seperti: metode hafalan, metode ceramah, metode diskusi, metode menulis dan metode pembiasaan,¹⁰ Berikut penjelasannya:

¹⁰ Ayu Anjani et al., “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 4, no. 20 (2020): 67–85.

1) Metode hafalan

Metode hafalan berasal dari kata - حفظ *حفظ* - يحفظ *يحفظ* yang artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Dalam kamus Besar bahasa Indonesia hafalan mempunyai arti atau makna sesuatu yang dihafalkan dapat mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Hafalan merupakan suatu metode dalam pembelajaran yang sering digunakan oleh para guru, hafalan merupakan penyaringan dari bahasa Arab yaitu hafadza yang artinya menghafal, hafalan yaitu penanaman suatu materi verbal dalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi secara harfiah sesuai dengan materi asli.¹¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa menghafal memerlukan pemusatan pikiran berupa materi sehingga dalam penerapannya tidak boleh melenceng dari apa yang dihafalkannya karena hafalan yang dilakukan harus sama dengan apa yang ada pada teks yang ingin dihafalkan. Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucapkan kembali materi yang telah dipelajari.

Problematika metode hafalan diantaranya adalah usia, waktu, dan tempat. Tujuan dari metode hafalan ini agar santri mampu mengingat dan menghafalkan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik serta melatih daya ingat dan imajinasi. Dalam penelitian ini metode hafalan yakni cara santri diharuskan untuk membaca dan menghafal syair dari Kitab *Alā Lā Tanāl āl-*‘Ilma secara individu.

¹¹ W.S Winkel, *Pesikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996). h. 8.

2) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi yang diperlukan guru dalam menggunakan metode ceramah adalah membangun daya tarik terlebih dahulu dengan membangun minat seperti mengawali dengan cerita, mengajukan kasus atau masalah yang berkaitan dengan materi, dan ajukan pertanyaan. Kemudian yang selanjutnya memaksimalakan pengertian dan ingatan seperti memberikan kata kunci pada poin utama, berikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi dan menggunakan alat bantu seperti demonstrasi yang membantu siswa melihat dan mendengarkan apa yang pendidik katakan, dan melibatkan siswa dalam ceramah dan memberi daya penguat ceramah dengan memberikan kesempatan siswa untuk menjawab diselengi presentasi dengan aktivitas singkat untuk memperjelas poin, mengajukan masalah untuk diselesaikan dan menyuruh siswa untuk saling mereview isi ceramah.

Ada beberapa kelebihan metode ceramah yaitu metode yang murah dalam arti proses ceramah tidak perlu memerlukan peralatan yang lengkap, mudah karena hanya mengandalkan suara guru, menyajikan materi yang luas, memberikan pokok-pokok materi, dapat mengontrol keadaan kelas dan pengorganisasian dapat diatur menjadi lebih sederhana. Kelemahan dari metode ceramah ini seperti monoton dan membosankan, informasi hanya satu arah, umpan balik jadi rendah, tidak

mengembangkan kreatifitas siswa dan kurang melekat pada ingatan siswa.¹²

Guru biasanya belum merasa puas ketika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian dengan siswa atau santri mereka akan belajar manakala ada guru atau ustadz memberikan materi pembelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar. Metode ceramah ini dilakukan oleh ustadz untuk menerangkan syair dan isi dari kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*, yang dimana guru atau ustadz berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pelajaran oleh guru dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau pun sebaliknya. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa atau santri telah mengetahui pengetahuan dasar mengenai materi yang akan dipelajari, memusatkan perhatian siswa atau santri serta melihat sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh siswa atau santri.

Kelebihan metode tanya jawab terletak pada suasana kelas yang hidup karena murid-murid berfikir aktif, sangat positif untuk melatih keberanian mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur dan membuat siswa menjadi lebih hati-hati dan lebih sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Kelemahan dari metode ini adalah ketika terjadi perbedaan pendapat atau jawaban sehingga terjadi perdebatan sengit dan memerlukan waktu yang

¹² Helmiati, *MODEL* (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019). h. 67-63.

banyak dan terkadang murid mengalahkan pendapat guru.¹³

Metode ini ditujukan untuk merangsang perhatian siswa atau santri. Dengan demikian metode ini dapat digunakan sebagai apersepsi, pemusatan perhatian dan evaluasi. Metode ini dilakukan oleh santri setelah guru atau ustadz selesai menerangkan mengenai syair, dan isi dari kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

4) Metode menulis dan pembiasaan

Metode menulis yakni santri menulis syair dari Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* yang telah ditulis oleh ustadz. Kemudian metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik bersikap, berfikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan prilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.¹⁴ Pada penelitian ini metode menulis kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* dan metode pembiasaan digunakan sebagai proses pembentukan karakter religus santri di Taman Pendidikan Al-Qur’an.

d. Media Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*

Kata Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Briggs media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain.

¹³ Ibid. h. 66-71

¹⁴ Ulil Amri Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). h. 139-140.

Menurut Gagne media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar.¹⁵

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa agar proses belajar menjadi optimal. Dilihat dari alat pendidikan wujudnya dapat dibagi menjadi:

1. Perbuatan pendidik mencakup nasihat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman dan hukuman.
2. Benda-benda sebagai alat bantu mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, kapur tulis, sepidol, buku, dan sebagainya.

Pemilihan media atau alat pendidikan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti: tujuan yang ingin dicapai, orang yang menggunakan alat, untuk siapa alat itu digunakan dan efektifitas penggunaan alat tersebut dengan tidak menimbulkan efek tambahan yang merugikan.¹⁶

e. **Strategi Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma***

Strategi berasal dari bahasa latin yakni *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Menurut Romiszwosky strategi dalam konteks pembelajaran mengandung makna yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang

¹⁵ Hamzah Pagarra, *Media Pembelajaran*, (tt.p: Badan Penerbit UNM, 2022.). h. 5

¹⁶ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2012). h. 1

dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.¹⁷

Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan melalui teori belajar tertentu. Komponen atau unsur yang lazim terdapat dalam strategi pembelajaran adalah tujuan umum pembelajaran, teknik, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, peristiwa pembelajaran, penilaian, pengelolaan kegiatan belajar, tempat atau latar dan waktu. Strategi pembelajaran terbagi menjadi lima yaitu:¹⁸

- 1) Strategi langsung merupakan strategi yang berpusat pada guru dan strategi ini paling sering digunakan, strategi langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru memberikan kesempatan siswa untuk terlihat dan memungkinkan adanya umpan balik. Dengan menggunakan bahan-cetak, non cetak dan sumber manusia.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Strategi ini dikembangkan dalam

¹⁷ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, 1st ed. (Medan: Perdana Publishing, 2017). h. 3-4.

¹⁸ Siti Nurhasanah et al., *Strategi Pembelajaran* (tt.p: Edu Pustaka, 2019). h. 9-11.

rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif seperti bentuk diskusi, kelompok dan kerja sama.

- 4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas, penekanan dalam proses belajar melalui pengalaman adalah proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini dikelas ataupun diluar kelas.
- 5) Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri fokusnya adalah perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru.

Suparman menyatakan bahwa ada empat komponen utama strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Urutan kegiatan pembelajaran seperti urutan kegiatan pendidik dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik, yang berisi pertama pendahuluan dimana pendidik diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kedua penyampaian informasi dalam kegiatan ini pendidik akan menetapkan secara pasti informasi, konsep, aturan dan prinsip-prinsip apa yang perlu disajikan kepada peserta didik. Ketiga partisipasi peserta didik dan ke empat penilaian kemudian penutup.
- 2) Metode pembelajaran yaitu cara pendidik mengorganisasikan materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- 3) Media pembelajaran yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

- 4) Waktu yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Al-zarnuji menerangkan bahwa metode yang bersifat teknik strategi meliputi beberapa cara dan langkah sebagai berikut:

- 1) Cara memilih pelajaran untuk penuntut ilmu sebaiknya mendahulukan mempelajari ilmu yang berkaitan dengan agama contohnya ilmu tauhid, ilmu fiqh.
- 2) Cara memilih guru, dalam memilih guru sebaiknya pilihlah yang lebih ‘alim, wara dan lebih tua umurnya.
- 3) Cara memilih teman dalam mencari teman pilihlah teman yang rajin, berakhlak baik, ‘alim atau pandai, tidak malas dan tidak banyak bicara.
- 4) Langkah-langkah dalam belajar termasuk juga aspek dan teknik pembelajaran menurut Grunebaun dan Abel yang dikutip oleh Baharuddin ada 6 hal yang ditekankan oleh Al-Zarnuji, yaitu:¹⁹
 - a. *The curriculum and subject matter* (kurikulum dan mata Pelajaran).
 - b. *The choice of setting and teacher* (memilih pengaturan dan guru)
 - c. *The time for study* (waktu untuk belajar)
 - d. *Dynamics of learning* (dinamika belajar)
 - e. *The student “s relatinship to other”* (hubungan siswa dengan orang lain).

¹⁹ Wahyuddin, “Konsep Pendidikan Al-Gazali Dan Al-Zarnuji,” *Ekspose* 17, no. 1 (2018): 549–61.

f. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma*

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab disebut *al-taqdiraltarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Edwin dalam Ramyulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu atau proses dalam menentukan nilai sesuatu.²⁰ Menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth Hagen mengatakan bahwa evaluasi berhubungan dengan pengukuran, baik penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan.²¹

2. Pembentukan Karakter Religius

a. Pembentukan

Pembentukan berasal dari kata bentuk yang berarti lengkung, lentur, gambaran, wujud yang dihasilkan yaitu nampak atau terlihat. Pembentukan adalah proses cara, perbuatan membentuk.²² Pembentukan merupakan suatu proses atau tahapan dalam membentuk adanya pengaruh dari lingkungan, pendidikan dan pengalaman. Pembentukan karakter tidak selalu berarti sesuatu yang belum ada melainkan memperbaiki atau mengembangkan sesuatu yang sudah ada, sama halnya dengan pembentukan karakter religius. Santri sebelumnya sudah memiliki karakter religius, namun

²⁰ Idrus L, "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran" *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no 2 (2019): 920-935.

²¹ Doni, sindu, Bg Phalguna dan Yogi, *Evaluasi Pendidikan*, (Beta), h. 1-2

²² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
h. 178.

perlu dikembangkan agar memiliki karakter religius yang lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan pembentukan merupakan proses yang memiliki tujuan untuk membentuk, memperbaiki dan mengembangkan sesuatu yang diinginkan dan harus dibimbing serta diarahkan pada hal yang dapat mengubah karakter dan perilaku.²³

b. Karakter

Karakter secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa latin “*kharakter, kharassein, kharax*”, dalam bahasa Yunani “*charassein*” Inggris “*character*” dan dalam bahasa Indonesia “karakter”. Menurut bahasa kharakter adalah tabiat atau kebiasaan.²⁴ Secara terminologi karakter adalah kepribadian, ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari seseorang. Beberapa ahli berpendapat dan mendefinisikan karakter sebagai berikut:

Imam Al Ghozali juga menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia.²⁵ Kata Akhlak atau Al-Khuluq berarti perangai, kelakuan dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu memiliki dua gambaran yakni bentuk tubuh yang nampak secara nyata dan gambaran batin yakni keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan baik maupun buruk.²⁶

²³ Ana Syafitri, ‘No Title’ Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentuk Nilai Karakter Siswa, no 1 (Juni (2021). h. 34

²⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 24

²⁵ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana)

²⁶ Abdul Jalil, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No 2, oktober 2012.

Menurut Thomas Lickona karakter adalah sifat alami seseorang dalam merespon situasi. Sifat alamiah tersebut diwujudkan dalam tindakan praktis melalui perilaku jujur, baik, tanggung jawab, menghargai orang lain dan kepribadian mulia lainnya.²⁷

Menurut Hornby dan Parnwell karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Hermawan Kertajaya mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian individu tersebut dan merupakan pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.

Karakter menurut Rian dan Bohlin, mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (knowing the good), melakukan kebaikan (doing the good), dan mencintai kebaikan (loving the good). Dalam pendidikan karakter kebaikan itu sering kali dirangkum dalam sederet sifat-sifat baik.²⁸ Maka dapat disimpulkan dari beberapa definisi karakter diatas bahwa karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk buruk atau baik karena pengaruh hereditas ataupun pengaruh lingkungan, yang dapat membedakan dirinya dan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Jadi manusia yang berkarakter adalah manusia yang memiliki kepribadian, sifat, tabiat, dan watak yang dapat

²⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character How our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, Penerjemah Juna Abdu Wamaungo (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). h. 81

²⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Pesepktif Islam*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 11

mengarahkan dirinya dalam kebaikan dan kemanfaatan.

Karakter merupakan nilai-nilai universal tingkah laku manusia termasuk seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

Dasar pendidikan karakter dalam Islam terdapat dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 17-18 :

يَبِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ
 عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۙ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ
 لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ۙ
(سورة لقمان ١٧-١٨)

“Hei anaku, dirikanlah shalat serta suruhlah manusia mengerjakan yang baik, cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar, bersabarlah atas apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia karena sombong, janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (Q.S. Luqman [31]: 17-18)

c. Religius

Kata religius berasal dari kata religion yang berarti agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati pada manusia. Sedangkan dari kata religius yang berarti sifat religius yang melekat pada diri seseorang. Salah satu nilai karakter religius

yang dideskripsikan oleh Suparlan sebagai sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun. Karakter religius ini sangat di butuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman, dalam hal ini santri diharapkan mampu memiliki prilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan agama.

Menurut Kementerian dan Lingkungan hidup RI 1987 religiusitas agama Islam terdiri dalam 5 aspek yaitu:

- 1) Aspek Iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, Nabi dan sebagainya.
- 2) Aspek Islam menyangkut frekuensi intensi pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan seperti sholat, puasa dan zakat.
- 3) Aspek Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lainnya.
- 4) Aspek Ilmu menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- 5) Aspek Amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, mislanya menolong orang lain, bekerja dan sebagainya.

Jadi karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Di dalam keduanya telah diatur bagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku karena Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam, dengan selalu beribadah kepada Allah SWT, berbuat baik kepada sesama manusia, binatang dan

lingkungan, jujur, berbakti kepada orang tua dan lainnya.²⁹

d. Tujuan dan Indikator Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku santri agar menjadi pribadi yang berjiwa religius dan bertanggung jawab. Tujuan pembentukan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik, akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya, untuk melakukan berbagai hal yang terbaik.³⁰

Adapun indikator dari karakter religius meliputi mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.³¹

e. Metode Pembentukan Karakter Religius

Metode-metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius yakni sebagai berikut:

1) Metode Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia keteladanan berasal dari kata teladan yaitu perbuatan yang dapat ditiru atau dicontoh.³² Keteladanan dalam pendidikan adalah cara dalam mempersiapkan anak didik baik dari segi akidah, akhlak, membentuk mental dan rasa

²⁹ Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014). h. 36.

³⁰ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pusat Pelajar, 2013)

³¹ Labudasari, E., & Rochman, E. *Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar, (et.al. 2018), h. 25-32.

³² Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*. h. 1656

sosialnya. Pendidik adalah panutan bagi anak dan contoh yang baik dimata mereka, maka dari itu anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis anak-anak senang untu meniru tidak hanya hal biak bahkan tekadang hal buruk juga ditiru.³³

Teladan disebut dengan istilah uswah, iswah atau dengan kata lain al-qudwah dan al-qidwah yang memiliki arti atau keadaan seseorang manusia mengikuti manusia lain baik dalam kebaikan dan kejelekan.³⁴ Jadi keteladanan adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun dalam hal ini keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam yaitu keteladanan yang baik. Maka dari itu metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang digunakan pendidik melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru atau dicontoh.

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai ajaran agama Islam dengan cara pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan sebagai dukungan dalam pendidikan dengan cara praktik langsung dan memberikan ruang kepada anak didik pada materi yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga materi yang awalnya berat menjadi lebih ringan bila dilaksakan berulang-ulang.

³³ Heru Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014). h. 256.

³⁴ Arief Amal, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2022). h. 81

Pembiasaan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini, karena anak masih memiliki rekaman atau ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Oleh sebab itu sebagai awal pendidikan pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam jiwa anak.³⁵

3) Metode Nasehat

Metode nasihat merupakan metode yang dapat membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosialnya, dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang sesuatu dan memberikan kesadaran tentang Islam. Fungsi nasihat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberikan nasihat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan atau dapat menjadi teladan yang baik.³⁶

4) Metode Perhatian atau Pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan adalah suatu cara dengan senantiasa memberikan perhatian penuh dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mentalnya, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun kecerdasannya. Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang

³⁵ Syafari, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. (Jakarta: Rajawali Press, 2014). h. 6

³⁶ Abdullah Nashih Ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013). h. 394.

mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna.³⁷

5) Metode Hukuman

Metode hukuman adalah suatu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam mendidik anak apabila metode lain tidak bisa membuat anak berubah menjadi lebih baik. Dalam menghukum anak tidak hanya menggunakan pukulan saja melainkan dapat menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Metode hukuman yang dapat digunakan dalam menghukum anak seperti: lemah lembut dan kasih sayang, dan dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.³⁸

f. Faktor yang Mempengaruhi Religius

Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang itu dibagai menjadi 2 bagian yaitu faktor intern dan ekstern, sebagai berikut:³⁹

- 1) Faktor Intern merupakan faktor yang ada dalam diri sendiri. Jalaludin membagi menjadi 4 bagian penting yaitu:
 - a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua, terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya berpengaruh terhadap religiusitas anak.
 - b) Tingkat usia, perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat usia karena mempengaruhi perkembangan berfikir mereka.
 - c) Kepribadian, disebut sebagai identitas diri seseorang yang sedikit banyak

³⁷ Ibid., h. 421

³⁸ Ibid., h. 439-441

³⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). h.

menampilkan ciri-ciri berbeda dari individu lain diluar dirinya.

- d) Kondisi kejiwaan seseorang.
- 2) Faktor Ekstern dinilai berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup, seperti:
 - a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak dan menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.
 - b) Lingkungan Istitusional dalam hal ini berupa institusi formal atau nonformal.
 - c) Lingkungan Masyarakat dimana ia tinggal.

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam mewujudkan masyarakat Qurani. TPA merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang dilakukan secara mandiri diluar sistem persekolahan dan memiliki kegiatan yang terorganisir dan teratur bertujuan untuk melayani peserta didik. TPA berfungsi sebagai tempat mendidik atau mengajarkan anak-anak, dan remaja agar bisa mengembangkan serta menanamkan tentang ajaran Islam yang belum mereka dapatkan pada bangku pendidikan formal.⁴⁰

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 11-13 dijelaskan bahwa terdapat 3 jalur pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a. Pendidikan formal yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas

⁴⁰ Rahyumi Purnama Sari and Setiawati, "Hubungan Antara Metode Pembelajaran Al-Quran Dengan Minat Belajar Santri Di Taman Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan," *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no. 3 (2020): 28–37.

- pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan nonformal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang.
 - c. Pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah bersama dengan kelompok masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama agar kelak menjadi ahli ilmu agama. Pendidikan keagamaan dapat berbentuk diniyah, pesantren, TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) dan lain-lain.⁴¹

Menurut Malik TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal berbasis pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an. TPA menjadi tempat atau wadah pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, khususnya untuk anak-anak. Fungsi TPA yaitu menyiapkan generasi muda agar tidak terjadi kemerosotan agama dimasa mendatang.⁴² Tujuan TPA yaitu meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa memiliki kepribadian yang berbudi pekerti luhur, disiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, sehat jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu TPA merupakan tempat yang tepat untuk menyiapkan dan menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan Qurani.⁴³

⁴¹ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015). h. 150

⁴² Desi Nurjayanti, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi, "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini," *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183, <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>.

⁴³ Hasan Basri and Beni Ahmad Saebeni, *Ilmu Pendidikan Islam, II* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). h. 258

Generasi qurani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-qur'an menjadi pedoman hidup. Keberadaan TPA diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar nantinya anak-anak dapat berperan penting di masyarakat. Pengelolaan TPA meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran program TPA utamanya mempelajari Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Priyadi menjelaskan bahwa kegiatan di TPA terbagi menjadi dua yaitu kegiatan pokok dan kegiatan penunjang. Kegiatan pokoknya yaitu kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kegiatan penunjangnya adalah materi seperti bahasa arab, fikih dan sebagainya. Dalam penelitian ini TPA yang digunakan adalah TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.





DAFTAR RUJUKAN

- AhsanulKhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Dan Nurhikmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bintang Cemerlang, n.d.
- Al-Hadziq, Abi.Moh. *Terjemahan Nadhom Alala Kiat Mencari Ilmu Serta Barokah*. Mukjizat, n.d.
- Amari, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Anjani, Ayu, Gita Harnum Syapitri, Rifka Izatul Lutfia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. “Analisis Metode Pembelajaran Di Sekolah Dasar” 4, no. 20 (2020): 67–85.
- Arif, Ahmad. *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arifin, Zainal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Basri, Hasan, and Beni Ahmad Saebeni. *Ilmu Pendidikan Islam, II*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Busthomy, Ahmad, and Abdul Muhid. “Method of Learning Perspective of Alala Tanalul ’Ilma By Imam Al-Zarnuji.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 146–63. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6237>.
- Faturrahman, and Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2012.
- Fitriah ElKarimah, Mia. “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Kitab Ala La Di Pondok Pesantren Hayattinnur Bekasi.” *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 50–59. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i1.454>.

- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Gunawan, Heru. *Pendidikan Islam Kajian Teori Dan Pemikiran Tokoh*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muh. Sain Hanafy. “Konsep Belajar Dan Pembelajaran.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>.
- Helmiati. *MODEL*. Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2019.
- Indonesia, Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.
- Iskandar, Ali Maghfur Syadzili. *Syair Alala Mutiara Hikmah Mencari Ilmu*. Al-Miftah, n.d.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Jawawi, Abdullah. “Hadits Perintah Shalat Pada Anak Usia 7 - 10 Tahun Dalam Perspektif Psikologi Perkembangan” 13, no. 1 (2020): 777–84.
- Julaiha, Sity. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Dinamika Ilmu*, 2014.
- Luthfiyah, R, and A A Zafi. “Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus.” *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 520–21.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad, Yaumi. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.
- Murtaufiq, Sudarto, and Ahmad Ubaidillah. “Implementasi Pembelajaran Kitab Alala Di Pondok Pesantren Langitan

- Widang Tuban.” *Seminar Nasional Multidisiplin*, 2019, 169–72.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nurhasanah, Siti, Agus Jayadi, Rika Sadiyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran*. Edu Pustaka, 2019.
- Nurjayanti, Desi, Adriani Rahma Pudyaningtyas, and Nurul Kusuma Dewi. “Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (Tpa) Untuk Anak Usia Dini.” *Kumara Cendekia* 8, no. 2 (2020): 183. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i2.34631>.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sari, Rahyumi Purnama, and Setiawati. “Hubungan Antara Metode Pembelajaran Al-Quran Dengan Minat Belajar Santri Di Taman Pendidikan Alquran Nurul Yaqin Desa Sago Kabupaten Pesisir Selatan.” *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development* 1, no. 3 (2020): 28–37.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 26th ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Syafari, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Ulwah, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta:

Khatulistiwa Press, 2013.

Wahyuddin. “Konsep Pendidikan Al-Gazali Dan Al-Zarnuji.” *Ekspose* 17, no. 1 (2018): 549–61.

Winkel, W.S. *Pesikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1996.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Pranada Media Group, 2014.

Zainal, Abidin. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kurikulum Dan Pembelajaran*. 2nd ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi fisik TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Kitab *Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma* di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.
3. Mengamati kegiatan sehari-hari santriwan dan Santriwati di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.



Lampiran 2

Kisi-Kisi Wawancara

Pembelajaran Kitab Alala dalam Pembentukan Karakter Religius di
TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji
Kabupaten Tulang Bawang

Indikator	Sub Indikator	Item	Ket
Pembelajaran Kitab Alala	Persiapan Pembelajaran Kitab Alala dalam membentuk Karakter Religius	1-3	3
	Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Alala dalam membentuk Karakter Religius	4-11	8
	Evaluasi Pembelajaran Kitab Alala dalam membentuk Karakter Religius	12-16	5
Jumlah			16

Pedoman wawancara dengan Kepala TPA Nurul Huda Kampung
Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang

1. Apakah Ustadz kitab Alala menggunakan silabus dan RPP?
2. Kendala apa yang sering terjadi kepada ustadz dalam persiapan mengajar Kitab Alala?
3. Apa yang ustadz persiapkan dalam mengajar Kitab Alala?
4. Materi apa yang paling tepat untuk membentuk karakter religius santri?
5. Apa tujuan dari pembelajaran kitab Alala?
6. Metode yang bagaimana menurut ustadz yang dapat digunakan dalam pembelajaran Kitab Alala yang dapat membentuk karakter religius?

7. Media seperti apa yang sering ustadz gunakan dalam mengajar Kitab Alala?
8. Strategi apa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran kitab Alala?
9. Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab Alala?
10. Bagaimana bentuk implementasi untuk membentuk karakter religius melalui pembelajaran Kitab Alala?
11. Bagaimana interaksi ustadz dengan santri selama melakukan proses pembelajaran Kitab Alala yang dapat membentuk karakter religius?
12. Bagaimana bentuk sikap dari karakter religius pada diri santri?
13. Bagaimana bentuk perbuatan yang menunjukkan karakter religius pada diri santri?
14. Apa kendala yang ustadz hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab alala untuk membentuk karakter religius?
15. Apa solusi ustadz untuk mengatasi kendala yang terjadi pada saat mengimplementasikan pembelajaran Kitab Alala?
16. Bagaimana bentuk evaluasi yang ustadz lakukan dari pembelajaran Kitab Alala dalam membentuk karakter religius pada diri santri?

Pedoman Wawancara Kepada Santri TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang

1. Sebelum memulai proses pembelajaran apa yang kalian lakukan?
2. Media apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah kalian menyetorkan hafalan syair kitab Alala?
4. Apakah kalian sholat Ashar berjama'ah?
5. Apakah kalian berpuasa di bulan Ramadhan?
6. Apakah kalian berprasangka baik berhuznudzon kepada semua orang?
7. Jika tidak ada Ustadz yang mengajar kitab Alala apa yang kalian lakukan?
8. sApakah kalian memilih teman yang baik?

Lampiran 3

Dokumentasi



Kegiatan: Wawancara dengan Ustadz Sugianto, S.Pd.I



Kegiatan: Wawancara dengan Santriwan



Kegiatan: Wawancara dengan Santriwan

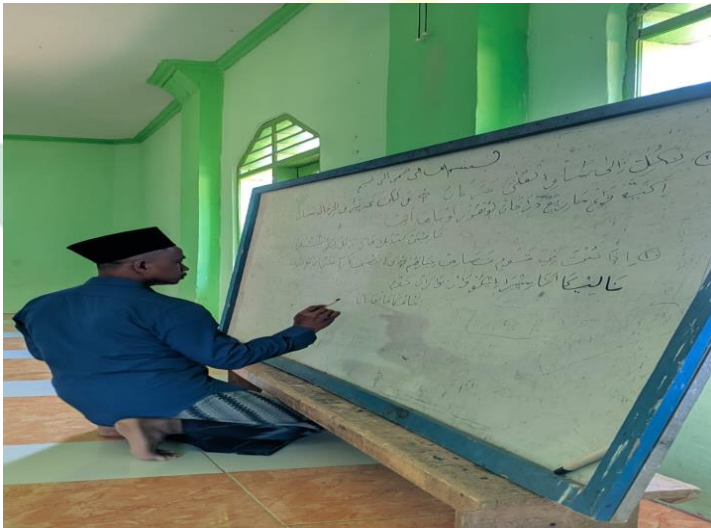




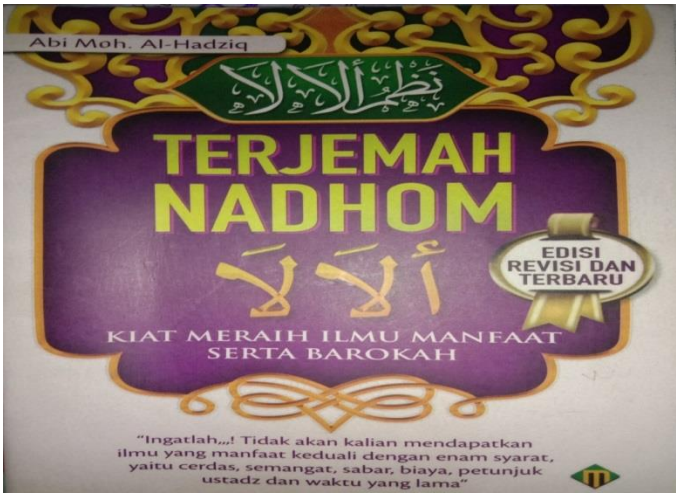
Kegiatan: Wawancara dengan Santriwati







**Kegiatan: Proses Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-
'Ilma**



Kitab yang digunakan dalam Pembelajaran Kitab Alala Tanalul ‘Ilma



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

٩) قَاتَ فَعِيهَا قَلِيدَ مَحْتَوِرًا ذُوهُ أَشَدُّ تَمَلُّ الشَّيْطَانِ مِثَّ الْفَاعِلِ

وَأَمَّا كَالِمٌ فَعِيًّا سِيحِيًّا سُرُوكُوهُ عَدُوٌّ هِيْمٌ

لُذُوِيهِ أَجَوْتُ تَهْبَانًا بِلَا سِيُوٍّ وَمُؤَكَّبُوهُ شَيْطَانٌ

Uppindai dengan CamScanner

Date:

١٦) إِذَا سَأَعْتَدُ الْمَرْءُ لِنَفْسِهِ أَكْرَامًا يُضَاعَفْ لَهَا أَكْرَامُهَا بِنِسْبَةِ مَا كَسَبَتْ

فَلْيَكُنْ لِلرَّحْمَةِ الْوَعْدُ وَوَعْدُ الْكَافِرِينَ

لَنْ جَنَّتْ رِيْنَانَةٌ وَوَعْدُ جَنَّتْ فَقَادَ الْكَلْبُ تَنَّهُ

Uppindai dengan CamScanner

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

١٥) أَرْمَلَةٌ إِذَا تَشْتَهَى أَنْ تُعْرَضَ هَلْ يُؤْتَىٰ مِنْهَا قَلَسَتْ نَوَالٌ لِيَعْرَضَتْ نَدْلَهَا

نِقَالًا بِرَدِّ نَسْتِ مَرْيَمَ بِنْتِ الْكَافِيَّةِ مَلِيًّا

مَوْثِقًا بِأَخَا صِدْقِ مَلِيًّا بِسَرِ أَيْدِي وَوَعْدُ رِيْنَانَةٍ

Uppindai dengan CamScanner

Kegiatan: Pembelajaran Kitab Alala Tanalul 'Ilma



Kegiatan: Sholat Ashar Berjama'ah



Foto Ustadz dan Ustadzah dan santriwan dan Santriwati



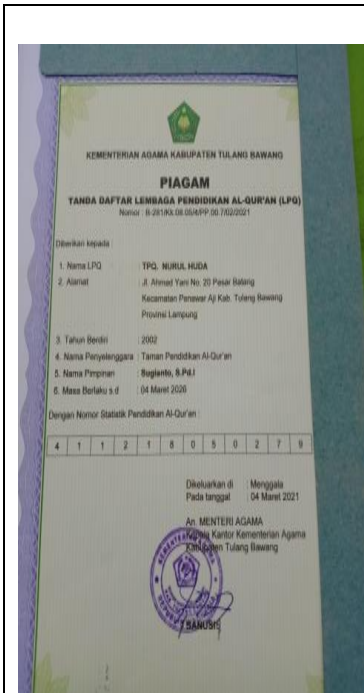
Foto Tampak Depan TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Tulang Bawang



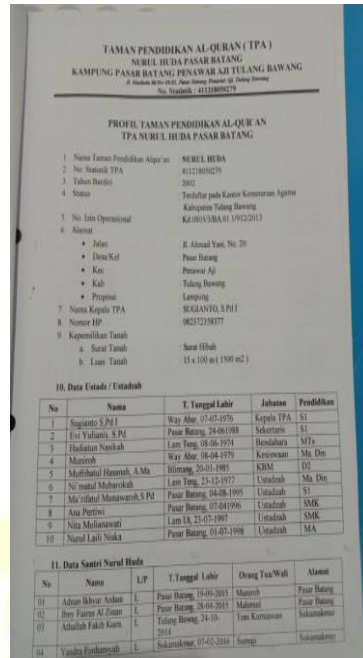
Foto Tampak Belakang TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Tulang Bawang



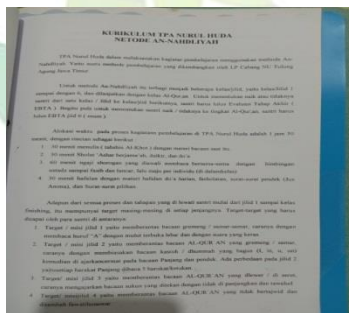
Foto TPA Nurul Huda Kmapung Pasar Batang Tulang Bawang



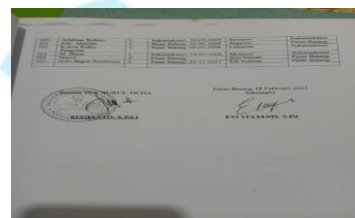
Piagam Legalitas



Profil TPA




Kurikulum



Data Santriwan dan santriwati

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 8751 Un.16/DT/PP.009.7/07/2023 Bandar Lampung, 31 Juli 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Ketua TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Ayu Rahmawati
 NPM : 1911010274
 Semester/T.A : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Alala Tanalul 'Ilma Dalam Pembentukan Karakter Religius Di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

Akan mengadakan penelitian di **TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang, Tulang Bawang**. Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 31 Juli 2023** Sampai Dengan Selesai.
 Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 N.P. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. WakilDekanBidangAkademik;
2. Kajari/Kaprodi Pendidikan Agama Islam
3. KasubagAkademik;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5

TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
NURUL HUDA PASAR BATANG

KAMPUNG PASAR BATANG PENAWAR AJI TULANG BAWANG

Jl. Mushola Rt/Rw 08/03, Pasar Batang, Penawar Aji, Tulang Bawang, No Statistik: 411218050279

Nomor : 008 /TPA-NH/07/2023
Lampiran :
Hal : Keterangan Disetujui Mengadakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugianto S.Pd.I
Jabatan : Kepala TPA

Menerangkan bahwa,

Nama : Ayu Rahmawati
NPM : 1911010274
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)

Disetujui untuk melaksanakan penlitian di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang dengan judul skripsi:

PEMebelajaran Kitab Alala Tanalul 'Ilma Dalam Pembentukan Karakter Religius Di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Waassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pasar Batang, 31 Juli 2023



Lampiran 6

TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN (TPA)
NURUL HUDA PASAR BATANG
KAMPUNG PASAR BATANG PENAWAR AJI TULANG BAWANG

Jl. Mushola Rt/Rw 08/03, Pasar Batang, Penawar Aji, Tulang Bawang, No Statistik: 411218050279

Nomor : **009** /TPA-NH/ 08/2023
Lampiran :
Hal : Keterangan Telah Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugianto S.Pd.I
Jabatan : Kepala TPA

Menerangkan bahwa,

Nama : Ayu Rahmawati
NPM : 1911010274
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (sembilan)

Telah selesai melaksanakan penelitian di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang dengan judul skripsi:

PEMebelajaran Kitab Alala Tanalul 'Ilma Dalam Pembentukan Karakter Religius di TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batang.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.
Waassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pasar Batang, 31 Agustus 2023





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
 Phone: (+62721) 780887 Fax: (+62721) 780422

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Rahmawati
Npm : 1911010274
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pembelajaran Kitab Alā Lā Tanāl āl-‘Ilma
 dalam Pembentukan Karakter Religius di
 TPA Nurul Huda Kampung Pasar Batasng

No	Tanggal	Keterangan	Paraf Pembimbing 1	Paraf Pembimbing 2
1.	11 Oktober 2022	Bimbingan Proposal bab I-II		
2.	19 Januari 2023	Perbaikan Proposal		
3.	5 April 2023	ACC Proposal Pembimbing 2		
4.	6 April 2023	Bimbingan Proposal Pembimbing 1		
5.	6 April 2023	ACC Proposal Pembimbing 1		
6.	17 Juli 2023	Seminar Proposal		
7.	31 Juli 2023	Penelitian		
8.	22 Agustus 2023	Bimbingan Skripsi Bab I-V Pembimbing 2		
9.	6 September 2023	Bimbingan Revisi Pembimbing 2		
10.	26 September 2023	Bimbingan Revisi Pembimbing 2		
11.	3 Oktober 2023	ACC Munaqosyah Pembimbing 2		
12.	4 Oktober 2023	Bimbingan Skripsi Pembimbing 1		
13.	5 Oktober 2023	ACC Munaqosyah Pembimbing 1		
14.	30 Oktober 2023	Sidang Munaqosyah		

Pembimbing I

Prof. Dr. H Achmad Asrori, MA
 NIP. 195507101985031003

Bandar Lampung, Oktober 2023
 Pembimbing II

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd
 NIP. 197205151997032004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2375/Un.16 / P1 /KT/X/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**PEMBELAJARAN KITAB ALALA TANALUL 'ILMA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA KAMPUNG PASAR BATANG TULANG BAWANG**
Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
AYU RAHMAWATI	1911010274	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek Bab 1-5 tingkat kemiripan sebesar **20%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

PEMBELAJARAN KITAB ALALA
TANALUL 'ILMA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER
RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA
KAMPUNG PASAR BATANG
TULANG BAWANG

by Perpustakaan Pusat

Submission date: 13-Oct-2023 10:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2194220774

File name: TURNITIN-_AYU_RAHMAWATI.docx (364.17K)

Word count: 7600

Character count: 50294

PEMBELAJARAN KITAB ALALA TANALUL 'ILMA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI TPA NURUL HUDA
KAMPUNG PASAR BATANG TULANG BAWANG

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	www.researchgate.net Internet Source	1%
6	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	1%
7	www.jumanto.com Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Student Paper	1%

9	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	1%
10	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
11	www.grafiati.com Internet Source	1%
12	ejournal.unwaha.ac.id Internet Source	1%
13	123dok.com Internet Source	1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
15	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
16	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
17	jbasic.org Internet Source	<1%
18	repository.uniyap.ac.id Internet Source	<1%
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
20	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%

21	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
23	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
24	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
25	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.iain-manado.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.jurnal.faiunwir.ac.id Internet Source	<1 %
30	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
31	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
32	Abd. Salam. "Pendidikan Agama Islam Sebagai Basis Pembinaan Nilai-Nilai Rohani	<1 %

Peserta Didik", TAJDID: Jurnal Pemikiran
Keislaman dan Kemanusiaan, 2018

Publication

33	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
Internet Source		
<hr/>		
34	digilib.uinsa.ac.id	<1%
Internet Source		
<hr/>		
35	repository.iainkudus.ac.id	<1%
Internet Source		

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On